

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Tangerang. Objek penelitian yang digunakan, adalah Wajib Pajak Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Tangerang. Menurut Undang-Undang No 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pengertian wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kriteria dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang memiliki tempat tinggal di wilayah Kota Tangerang, merupakan Wajib Pajak Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Tangerang dan menanggung Pajak Bumi dan Bangunan atas kepemilikan rumah sendiri.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *casual study*. “Penelitian *casual* yaitu mencari hubungan sebab akibat dan hubungan antar variabel” (Gultom et al.,2020). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan sebab akibat antara variabel independen yaitu pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak dengan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

#### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y). Variabel Bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf (X). Variabel Terikat (*Variable Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi

atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat umumnya di lambangkan (Y).

### 3.3.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan Variabel Dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Menurut Febrian et al., (2022), Kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan khususnya Pajak Bumi dan Bangunan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak secara tepat waktu, sesuai dengan SPPT, tidak memiliki tunggakan PBB dan selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petugas. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak diukur dengan menggunakan kuesioner yang direplikasi dari kuesioner Firmansyah, I.F. (2022). Pernyataan untuk variabel kepatuhan wajib pajak terdiri dari 8 (delapan) pernyataan positif yang diukur dengan 5 skala *likert* yaitu :

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Netral	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Data Olahan Peneliti

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Pajak ( $X_1$ ), Kesadaran Wajib Pajak ( $X_2$ ) dan Sanksi Pajak ( $X_3$ ).

#### 3.3.2.1 Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah sejauh mana wajib pajak mengetahui fungsi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebagai

salah satu sumber pendapatan kota (Febrian et al.,2019). Menurut Febrian et al.,(2019), wajib pajak harus meliputi pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pengetahuan mengenai Sistem Perpajakan di Indonesia dan pengetahuan mengenai fungsi perpajakan. Variabel Pengetahuan Pajak diukur dengan menggunakan kuesioner yang direplikasi dari kuesioner Firmansyah,I.F.(2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan pajak adalah (1) mengetahui fungsi pajak, (2) mengetahui dasar pajak bumi dan bangunan (3) memahami dan mengerti peraturan dan ketentuan pajak bumi dan bangunan (besaran tarif,objek,waktu jatuh tempo dan lainnya). Pernyataan untuk variabel pengetahuan pajak terdiri dari 8 (delapan) pertanyaan positif yang diukur dengan 5 skala *likert* yaitu :

Skor 1 = Sangat Setuju

Skor 2 = Setuju

Skor 3 = Netral

Skor 4 = Tidak Setuju

Skor 5 = Sangat Tidak Setuju

### **3.3.2.2 Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran wajib pajak atas besarnya peranan yang diemban sektor perpajakan sebagai sumber pembiayaan negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Krisdayanti et al.,2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur kesadaran wajib pajak adalah (1) kesadaran adanya hak dan kewajiban perpajakan (2) kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara (3) kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara (4) kesadaran bahwa pajak ditetapkan Undang-Undang dan dapat dipaksakan.

Menurut Variabel Kesadaran Wajib Pajak diukur dengan menggunakan kuesioner yang direplikasi dari kuesioner Firmansyah,I.F.(2022). Pernyataan untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak terdiri dari 6 (enam) pertanyaan positif yang diukur dengan 5 skala *likert* yaitu :

Skor 1 = Sangat Setuju

Skor 2 = Setuju

Skor 3 = Netral

Skor 4 = Tidak Setuju

Skor 5 = Sangat Tidak Setuju

### 3.3.2.3 Sanksi Pajak

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan diikuti dan dipatuhi, dengan kata lain sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Firmansyah.I.F,(2022). Variabel Sanksi Pajak diukur dengan menggunakan kuesioner yang direplikasi dari kuesioner Firmansyah,I.F.(2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur kesadaran wajib pajak adalah (1) Pengenaan sanksi pajak berlaku bagi semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran pajak (2) adanya sanksi administrasi dan sanksi pidana sesuai dengan pelanggaran pajak (3) sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Undang-Undang yaitu sebesar 2%. Pernyataan untuk variabel Sanksi Pajak terdiri dari 6 (enam) pernyataan positif yang diukur dengan 5 skala *likert* yaitu :

Skor 1 = Sangat Setuju

Skor 2 = Setuju

Skor 3 = Netral

Skor 4 = Tidak Setuju

Skor 5 = Sangat Tidak Setuju

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber. Data primer yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, yaitu Pengetahuan Pajak ( $X_1$ ), Kesadaran Wajib Pajak ( $X_2$ ) dan Sanksi Pajak ( $X_3$ ). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Wajib Pajak Pajak Bumi dan Bangunan. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu menyebarkan kuesioner secara tidak langsung menggunakan *google form* melalui media sosial dan menggunakan lembaran kertas kuesioner dengan mendatangi wajib pajak yang berada di Kota Tangerang.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, populasi target yang dituju untuk diteliti adalah Wajib Pajak Pajak Bumi dan Bangunan yang berada di Kota Tangerang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *probability sampling* (Sugiyono, 2018:81). Pada penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, yakni :

1. Memiliki tempat tinggal di wilayah Kota Tangerang.
2. Merupakan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Tangerang.
3. Menanggung Pajak Bumi dan Bangunan atas kepemilikan rumah sendiri.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa program IBM SPSS untuk melakukan uji analisis data.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

“Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan (mendeskripsikan) nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation* masing-masing variabel penelitian” (Ghozali, 2021).

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.6.2.1 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas menurut Ghozali (2021), bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 70\%$ .

#### **3.6.2.2 Uji Validitas**

Uji Validitas menurut Ghozali (2021), digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang digunakan adalah Korelasi *Pearson*, dengan nilai signifikansi Korelasi *Pearson* adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut valid, sedangkan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

#### **3.6.2.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas menurut Ghozali (2021), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal

atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) Test. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : Data tidak terdistribusi secara normal

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2021), bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka terdapat problem multikolonieritas. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari besar VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai toleransi lebih kecil dari 0.10 atau nilai VIF lebih besar dari 0.10 maka dapat disimpulkan dapat terjadi multikolonieritas.

#### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021), bertujuan menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2021), Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Deteksi Heteroskedastisitas

dapat dilakukan dengan metode scatterplot antara SRESID (nilai residual) dan ZPRED (nilai prediksi). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Dasar analisis menurut Ghozali (2021):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Regresi Linier Berganda. Regresi Linier Berganda Model dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pengetahuan Pajak

$X_2$  = Kesadaran Pajak

$X_3$  = Sanksi Pajak

e = Standard Error

### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghozali (2021), bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Interval Koefisien	Interpretasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
>0.20 – 0.399	Rendah
>0.40 – 0.599	Sedang ( <i>sufficient reliability</i> )
>0.60 – 0.799	Kuat
>0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas. Nilai yang mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependennya.

### 3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F menurut Ghozali (2021), uji statistic F digunakan untuk mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (*joint*) terhadap variabel dependen atau terikat.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam menguji hipotesis dengan uji statistik F adalah sebagai berikut:

Membandingkan antara nilai F hasil perhitungan dengan nilai F pada tabel;

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak., yang berarti bahwa variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t menurut Ghozali (2021), bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian dibuat hipotesis sebagai berikut: Uji statistic t mempunyai  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- 1) Jika  $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ , maka gagal mengolah  $H_0$ , artinya variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $t\text{-statistik} \geq t\text{-tabel}$ , maka menolak  $H_0$ , artinya variabel bebas terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A